

LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN

LAPANGAN DARING (PPL-Daring)

SMA NEGERI 2 PADALARANG

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir Praktik Pengalaman Lapangan Daring

Dosen Pembimbing Lapangan:

Dr. Risa Rahmawati Sunarya, M.Pkim.



Disusun Oleh :

Siti Munawaroh (1182080059)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG
2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikatkan nikmat yang tidak terhingga, dan yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada kita. Sholawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, juga keluarganya, sahabatnya dan kepada kita selaku umatnya.

Alhamdulillah kegiatan dan laporan dari hasil Praktik Pengalaman Lapangan Daring (PPL-Daring) di masa pandemi Covid-19 dapat terselesaikan, dalam menyelesaikan kegiatan PPL-Daring penulis menyadari bahwa banyak hal-hal yang harus dilalui, tanpa masukan dan dorongan dari berbagai pihak tentunya kegiatan (PPL-Daring) ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan Sekolah Daring (PPL-Daring) ini tidak dapat tersusun dengan baik, tanpa adanya bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Toto Suharya, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala SMA Negeri 2 Padalarang yang telah menerima dan mengizinkan saya melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan Sekolah Daring (PPL-Daring)
2. Ibu Dr. Risa Rahmawati Sunarya, M.Pkim. selaku dosen pembimbing lapangan yang senantiasa memberikan bimbingan serta arahnya dalam melaksanakan PPL-Daring
3. Ibu Meta Indah Agnestia, S.Pd. selaku Guru Pamong yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama melaksanakan PPL-Daring di SMA Negeri 2 Padalarang
4. Seluruh staf pengajar dan tata usaha SMA Negeri 2 Padalarang yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan PPL-Daring ini.
5. Seluruh siswa dan siswi kelas X MIPA dan XII MIPA SMA Negeri 2 Padalarang yang telah menyambut praktikan dengan baik dalam kegiatan PPL-Daring membuat praktikan menjadi seperti Guru mata pelajaran kimia.
6. Kepada teman-teman PPL dari IKIP Siliwangi dan Universitas Pendidikan Indonesia yang telah menyambut baik dan kerjasamanya selama PPL-Daring
7. Kepada teman-teman anggota PPL-Daring yang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan kegiatan PPL-DARING ini.

Padalarang, 27 November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
BAB I	4
PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
BAB II	6
KONDISI OBJEKTIF SEKOLAH	6
A. KONDISI UMUM	6
1. Profil Sekolah	6
2. Struktur Organisasi Sekolah.....	6
1. Struktur Guru	6
2. Jumlah Siswa dan jumlah kelas	9
3. Sarana Dan Prasana Sekolah	10
4. Perangkat Administrasi Pembelajaran.....	12
5. Program Pembinaan dan pengembangan Peserta Didik	13
6. Prestasi Sekolah	18
B. KONDISI KHUSUS PEMBELAJARAN	19
1. Masalah-masalah pembelajaran	19
2. Faktor-faktor Pemicu Masalah.....	20
BAB III	22
TEMUAN DAN BAHASAN	22
A. Temuan	22
B. Pembahasan	22
BAB IV	24
PENUTUP	24
A. Kesimpulan	24
B. Saran	24
LAMPIRAN-LAMPIRAN	25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang baik. Tujuan pendidikan tidak hanya mencakup dalam mengembangkan keilmuan atau menitikberatkan peserta didik pada hasil belajar tetapi untuk mencapai terbentuknya karakter dan kepribadian yang baik pada peserta didik.

Membentuk karakter peserta didik yang baik dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati dalam membentuk mahasiswa yang berkarakter dan profesional dalam bidang pendidikan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung mengetahui keadaan sekolah dengan melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Adanya pengalaman praktik pengalaman lapangan membuat mahasiswa calon guru terampil dalam proses belajar mengajar.

Praktik pengalaman lapangan (PPL) memberikan banyak manfaat bagi calon guru, karena dapat mengembangkan pengalaman belajar mengajar pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, mahasiswa calon guru juga mendapatkan bimbingan mengajar dan menguasai kelas serta peserta didik dari guuru paming yang selalu mendampingi mahasiswa dalam proses belajar mengajar.

Seiring dengan pandemi Covid-19 yang berdampak pada semua bidang kehidupan, tak terkecuali dalam bidang pendidikan, PPL Daring bertujuan membekali mahasiswa mencapai kompetensi keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran dalam situasi nyata di sekolah/madrasah terutama pada masa pandemi Covid-19.

Pelaksanaan PPL-Daring meliputi (a) observasi lokasi praktik, (b) perencanaan pengajaran, (c) pelaksanaan pengajaran, (d) ujian, (e) keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sekolah, dan (f) penyusunan laporan kegiatan.

Dalam kegiatan PPL-Daring ini, setiap praktikan harus selalu diharapkan tetap mendapatkan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing lapangan. Dengan proses tersebut mahasiswa memperoleh keterampilan yang memadai sesuai dengan tuntutan profesi yang disandangnya baik di masa normal ataupun dalam situasi pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses belajar siswa secara daring dan tatap muka?
2. Bagaimana memaksimalkan penggunaan IT dalam kegiatan pembelajaran ?
3. Apa saja permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana proses belajar siswa secara daring dan tatap muka?
2. Mengetahui bagaimana memaksimalkan penggunaan IT dalam kegiatan pembelajaran ?
3. Mengetahui apa saja permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran?

BAB II

KONDISI OBJEKTIF SEKOLAH

A. KONDISI UMUM

1. Profil Sekolah

a. Lokasi

JL. GA Manulang NO. 165 Padalarang, Jayamekar, Kec. Padalarang, Kab. Bandung Barat, Prov. Jawa Barat, kode pos 40553

b. Visi

“Kreatif, Religius, Berbudaya Lingkungan”

c. Misi

- Mengembangkan kecerdasan majemuk dilandasi nilai-nilai agama
- Mengembangkan karakter melalui keteladanan dan kepemimpinan
- Mewujudkan sarana prasarana ramah lingkungan
- Mewujudkan lingkungan kerja professional dan budaya disiplin

2. Struktur Organisasi Sekolah

1. Struktur Guru

- Kepala Sekolah : Toto Suharya, S.Pd, M.Pd
- Wakasek Kesiswaan : Firmansyah S.Pd
- Wakasek Humas : Aip Syarif Hasan, M.Pd
- Wakasek Kurikulum : Agie Ginanjar S.Pd
- Wakasek Sarpras : Drs. Dede Suparjo, M.M
- Kepala Tata Usaha : Hanhan Sohibul B, S.E

No	Guru Mata Pelajaran	Nama Guru
1.	Bahasa Indonesia	Abdul Azis Sopyan S.Pd Ai Mulyati, M.Pd Leni Meilany, S.Pd Nurfajriah Hanifah, S.Pd

		Rully Silvia, S.Pd
2.	Bahasa Jepang	Rina Wirnayanri, S.Pd Ulfa Rahmi, S.Pd
3	Bahasa Inggris	Dani Hamdani, S.Pd Dyah Ayu Ratnaningsih, S.Pd Novan Purwadi S.Pd Tiyara Wulansari, M.Pd
4.	Bahasa Sunda	Andi Sopandi, S.Pd Novianty Desita, S.Pd Nuraeni, S.Pd
5.	Matematika	Aip Syarif Hasan E M.Pd Fathoni Akhmad Ramdhani, M.Pd Mega Fitria, S.Pd Nindra Giandra Tamirrino, S.Pd Nita Setiawati, M.Pd Retnowati, S.Pd Rini Astiani, S.Si Yulian Anissa S.Pd
6.	Fisika	Agie Ginanjar, S.Pd Andrean Jiwanda S.Si

		Ismet Rahadi, S.Si, M.P.Fis
7.	Kimia	Meta Indah Agnestia, S.Pd Patimah Suningsih, S.Pd Yulviana, S.Pd
8.	Biologi	Dra. Yulia Evy Christini Drs. Dede Suparjo, M.M.Pd Erni Melda Susanti S.Pd
9.	Geografi	Dian Novianti, S.Pd Aam Aminah, S.Pd
10.	Ekonomi	Ani Sri Anggraeni, S.Pd Kikin Martiani M.Pd
11	Sosiologi	Rijaludin, S.Sos Ainun Ramadhan S.Pd Affifah Annuraini S.Pd
12	Sejarah	Andhika Yudistira S.Pd Helmiana Agusteen, S.Pd Hestika Sulistiawati S.Pd M. Faisal Sofwatuddin, S.Pd Rika Yuanita, S.Pd

13	Bimbingan Konseling	Mulyani, S.Pd Pangestu Nurbudi S.Psi Sany Octaviani, S.Pd Senny Dwi Anggraeni, S.Pd
14	PAIDB	Yani Royani, S.Ag Martin Landaou S.Pd.I Dina Sutiana, S.Ag Ahmad Syarif, S.Pd.I
15	PPKn	Dra. Drita Hartati Ida Parida Agustini, S.Pd Indah Budiati, S.Pd, M.IL
18	PKWU	Doni Ilyasa Soplanit, S.T Eliza Novrianti Rahayu, S.Pd
19	PJOK	Erwin Wirdani, S.Pd Firmansyah, S.Pd Ali Taryana, S.Pd

2. Jumlah Siswa dan jumlah kelas

Jumlah seluruh : 1.312 siswa

Jumlah kelas X : 442 siswa

Jumlah kelas XI : 442 siswa

Jumlah kelas XII : 428 siswa

Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah
X MIPA 1	36 siswa	XI MIPA 1	36 siswa	XII MIPA 1	36 siswa
X MIPA 2	36 siswa	XI MIPA 2	36 siswa	XII MIPA 2	36 siswa
X MIPA 3	36 siswa	XI MIPA 3	36 siswa	XII MIPA 3	36 siswa
X MIPA 4	36 siswa	XI MIPA 4	36 siswa	XII MIPA 4	36 siswa
X MIPA 5	36 siswa	XI MIPA 5	36 siswa	XII MIPA 5	36 siswa
X MIPA 6	36 siswa	XI MIPA 6	36 siswa	XII MIPA 6	36 siswa
X MIPA 7	36 siswa	XI MIPA 7	36 siswa	XII MIPA 7	36 siswa
X IPS 1	38 siswa	XI IPS 1	38 siswa	XII IPS 1	35 siswa
X IPS 2	38 siswa	X IPS 2	38 siswa	XI IPS 2	35 siswa
X IPS 3	38 siswa	X IPS 3	38 siswa	XI IPS 3	34 siswa
X IPS 4	38 siswa	X IPS 4	38 siswa	XI IPS 4	36 siswa
X IPS 5	38 siswa	XI IPS 5	38 siswa	XII IPS 5	34 iswa

3. Sarana Dan Prasarana Sekolah

1. Fasilitas

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	36
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang BK/BP	1
6	Laboratorium Kimia	1
7	Laboratorium Biologi	1
8	Laboratorium Fisika	1
9	Laboratorium Komputer	1

10	Ruang Kesehatan	1
11	Ruang Aula	1
12	Masjid	1
13	Ruang Tamu	1
14	Ruang Penyemaian (untuk hidroponik)	1
15	Perpustakaan	1
16	Bank Sampah	1
17	Lapangan Olahraga	1
18	Ruang bale	3
19	Kantin Sekolah	1
20	Ruang Podcast	1
21	Ruang Photocopy	1
22	Sanggar OSIS	1
23	Sanggar Pramuka	1
24	Pos Satpam	1
25	Tempat Parkir Guru	1

2. Sanitasi

Kecukupa air	Cukup
Sekolah memproses sendiri	Ya
Air minum untuk siswa	Tidak Disediakan
Mayoritas siswa membawa air minum	Ya
Jumlah toilet berkebutuhan khusus	Tidak Ada
Sumber air sanitasi	Sumur terlindungi
Ketersediaan air di lingkungan sekolah	Ada Sumber Air
Tipe jamban	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
Jumlah tempat cuci tangan dan sabun	12
Jumlah jamban dapat digunakan	- Laki-laki: 12 - Perempuan: 24 - Bersama: 3
Jumlah jamban tidak dapat digunakan	Tidak ada

4. Perangkat Administrasi Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru baik secara individu maupun berkelompok agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil yang diharapkan. Perangkat pembelajaran terdiri atas analisis pekan efektif, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, kriteria ketuntasan minimal.

Di SMA Negeri 2 Padalarang, selama masa pandemi kurikulum yang digunakan adalah kurikulum darurat Covid-19, sehingga ada beberapa kompetensi dasar yang dihilangkan untuk penyederhanaan materi pembelajaran. Berikut perangkat administrasi pembelajaran :

No.	Perangkat Pembelajaran	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
1	Silabus	√	
2	Kalender Pendidikan	√	
3	Program Tahunan	√	
4	Program Semester	√	
5	RPP	√	
6	Rencana Pelaksanaan Harian	√	
7	Buku Pelaksanaan Harian	√	
8	Presensi Siswa	√	
9	Catatan Hambatan Belajar Siswa	√	
10	Daftar buku Pegangan Guru dan Siswa	√	
11	Analisis KKM	√	
12	Kisi-Kisi Soal	√	
13	Soal-Soal Ulangan	√	
14	Buku Informasi Penilaian	√	
15	Analisis Butir Soal	√	
16	Analisis Hasil Ulangan	√	
17	Program/Pelaksanaan Perbaikan	√	
18	Program/Pelaksanaan Pengayaan	√	
19	Daftar Pengembalian Hasil Ulangan	√	

20	Buku Ulangan Bergilir	√	
21	Daftar Nilai	√	
22	Laporan Penilaian Akhlak Mulia dan Kepribadian Siswa	√	
23	Buku Tugas Terstruktur	√	
24	Buku Tugas Mandiri	√	
25	SK Pembagian Tugas	√	
26	Jadwal Mengajar	√	

- Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Untuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan di SMA Negeri 2 Padalarang adalah RPP 1 lembar yang meliputi kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, model pembelajaran serta media yang digunakan, tahapan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Adapun untuk RPP setiap pertemuan terlampir dalam lampiran (terlampir)

- Kriteria Ketuntasan Minimal

Untuk mata pelajaran kimia di SMA Negeri 2 Padalarang. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai 75 hal ini didapatkan dari kompleksitas, inkante dan daya dukung dalam setiap kompetensi dasar. Bagi siswa yang belum mencapai KKM akan diadakan program remedial dan program pengayaan untuk perbaikan nilai.

5. Program Pembinaan dan pengembangan Peserta Didik

Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler/ Penunjang Lainnya

- Intra

1. OSIS

Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. OSIS diurus oleh guru pembimbing dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS.

2. MPK

MPK adalah suatu organisasi di sekolah yang bertugas mengawasi kinerja OSIS dalam menjalankan tugas-tugasnya selama masa jabatannya berlangsung. MPK jabatannya lebih tinggi dari OSIS. Karena yang menentukan kandidat ketua OSIS adalah MPK

3. Adiwiyata

Adiwiyata, secara internasional disebut pula dengan Green School adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

- **Ekstrakurikuler**

1. Paskibra

Paskibra ialah suatu ekstrakurikuler yang dapat menjadi media bagi anggotanya untuk membentuk nilai-nilai penting dalam diri. Di dalamnya terdapat nilai-nilai seperti kedisiplinan, cinta tanah air, patriotisme, dan lain-lain.

2. Pramuka

Pramuka adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata “ pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti Orang Muda yang Suka Berkarya. “Pramuka” Merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka, yang meliputi : Pramuka Siaga (7-10 tahun), Pramuka Penggalang (11-15 tahun), Pramuka Penegak (16-20 tahun) dan Pramuka Pandega (21-25 tahun). Kelompok anggota yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan Pramuka, Korps Pelatih Pramuka, Pamong, Saka Pramuka, Staf Kwartir, dan Majelis Pembimbing.

3. PMR

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan salah satu ekstrakurikuler yang bergerak dibidang kepalangmerahan dimana ekstrakurikuler PMR adalah wadah pembinaan anggota remaja dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter anggota PMR yang berpedoman pada tribakti PMR dan prinsip kepalangmerahan untuk menjadi relawan masa depan.

4. Futsal

Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. Futsal turut juga dikenali dengan berbagai nama lain. Istilah “futsal” adalah istilah internasionalnya, berasal dari kata Spanyol atau Portugis, *futbol* dan *sala*.

5. Volly

Olahraga bola voli merupakan salah satu permainan yang menggunakan bola besar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), permainan voli merupakan aktivitas menendang atau memukul bola sebelum jatuh menyentuh tanah atau lapangan. Ekstrakurikuler bola voli menjadi wadah untuk menyalurkan hobi, minat, dan bakat siswa terutama di bidang bola voli. Tidak hanya untuk menyalurkan hobi, minat, dan bakat siswa saja tetapi juga dalam pembinaan prestasi dibidang non akademik khususnya olahraga.

6. Dayung

Ekstrakurikuler olahraga dayung merupakan salah satu cabang olahraga yang atletnya berpacu satu sama lain dengan menggunakan perahu.

7. Atletik

Atletik adalah cabang olahraga yang terdiri dari gabungan beberapa jenis olahraga fisik, seperti olahraga lari, lempar, lompat, dan jalan. Ekstrakurikuler atletik merupakan wadah apresiasi hobi dan bakat siswa untuk mendapatkan pola pembinaan atlet ditingkat pelajar yang bermuara kepada munculnya atlet berbakat ditingkat SMA.

8. Dance

Ekstrakurikuler Dance di SMAN 2 Padalarang yaitu ekstrakurikuler yang mempelajari tarian modern seperti brick dance dll

9. Padus

Padus kepanjangan dari paduan suara merupakan istilah yang merujuk kepada ensemble musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ensemble tersebut. Umumnya suatu kelompok paduan suara membawakan musik paduan suara yang terdiri atas beberapa bagian suara

10. Taekwondo

Taekwondo (juga dieja Tae Kwon Do, Taekwon-Do) adalah olahraga bela diri asal Korea yang juga populer di Indonesia, olahraga ini juga merupakan olahraga nasional Korea. Dalam bahasa Korea, Tae berarti “menendang atau menghancurkan dengan kaki”; Kwon berarti “tinju”; dan Do berarti “jalan” atau “seni”. Jadi, Taekwondo dapat diterjemahkan dengan bebas sebagai “seni tangan dan kaki” atau “jalan” atau “cara kaki dan kepala”.

11. Karate

Karate adalah seni bela diri yang berasal dari Jepang. Ekskul beladiri karate adalah wadah bagi siswa yang baru ingin mengenal dan yang telah memiliki kemampuan dalam beladiri karate. Sehingga mereka bisa mengembangkan dan mengekspresikan diri mereka melalui beladiri karate.

12. Tajimalela

Tajimalela merupakan salah satu Perguruan pencak silat yang memfokuskan pada tiga potensi untuk dikembangkan, yaitu olah pikir, olah gerak, dan olah rasa dalam rangka memaknai kehidupan sehingga terciptanya hubungan yang harmonis sesama makhluk hidup, alam, dan Tuhan.

13. KKR

Karya Kreasi Remaja atau yang disebut KKR adalah kegiatan ilmiah berupa penulisan, diskusi, penelitian, percobaan hingga penemuan merupakan satu dari beberapa kegiatan yang dekat dengan aktivitas seorang pelajar. Aktivitas tersebut selain mampu menghasilkan suatu karya, juga mampu membentuk perilaku dan cara berpikir yang kritis serta sistematis.

14. Sinema

Sinema yang merupakan kependekan dari sinematografi, sering digunakan untuk merujuk pada industri film, pembuatan film dan seni pembuatan film. Ekstrakurikuler Sinema mengajarkan kita untuk membuat film pendek yang memiliki unsur 3M yaitu : Mendidik, Menghibur, Menginspirasi. Dalam satu kelompok ada yang menjadi sutradara, penulis scenario, cameraman dan aktris/actor nya.

15. Basket

Basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Ada 3 posisi utama dalam bermain basket, yaitu : 1) Forward, pemain yang tugas utamanya adalah mencetak poin dengan memasukkan bola ke keranjang lawan, 2) Defense, pemain yang tugas utamanya adalah menjaga pemain lawan agar pemain lawan kesulitan memasukkan bola, dan 3) Playmaker, pemain yang menjadi tokoh kunci permainan dengan mengatur alur bola dan strategi yang dimainkan oleh rekan-rekan setimnya.

15. Judo

Judo adalah seni bela diri, olahraga, dan filosofi yang berakar dari Jepang. Judo dikembangkan dari seni bela diri kuno Jepang yang disebut Jujutsu.

16. Teater

Teater (Berasal dari bahasa Yunani : theatron yang berarti “tempat untuk menonton”). Teater adalah istilah lain dari drama, tetapi dalam pengertian yang lebih luas, teater adalah proses pemilihan teks atau naskah, penafiran, penggarapan, penyajian atau pementasan dan proses pemahaman atau penikmatan dari public atau audience (bisa pembaca, pendengar, penonton, pengamat, kritikus atau peneliti).

17. Pencak silat

Pencak silat adalah suatu seni bela diri tradisional yang berasal dari Kepulauan Nusantara. Seni bela diri ini secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Singapura, Filipina selatan, dan Thailand selatan sesuai dengan penyebaran berbagai suku bangsa Nusantara. Ekstrakurikuler pencak silat adalah wadah bagi siswa yang baru ingin mengenal dan yang telah memiliki kemampuan dalam beladiri pencak silat, sehingga mereka bisa mengembangkan dan mengekspresikan diri mereka melalui beladiri pencak silat.

18. Bulu tangkis

Bulu tangkis adalah suatu olahraga yang menggunakan alat yang berbentuk bulat dengan memiliki rongga-rongga di bagian pemukulnya. Ekstrakurikuler bulu tangkis adalah ekstrakurikuler yang mempelajari cara bermain bulu tangkis beserta dengan teknik tekniknya

19. Rohis

Rohis yaitu singkatan dari Rohani Islam merupakan sebuah organisasi guna memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Fungsi Rohis adalah forum, pengajaran, dakwah,

dan berbagi pengetahuan Islam. Fungsi ini sesuai dengan Undang-Undang RI NO.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional adalah menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

20. IT Club

IT club bertujuan untuk mengasah bakat dan minat siswa didalam bidang Infomatika dan teknologi seperti mempelajari bahasa pemograman, membuat website, E-Sport, membahas seputar teknologi dan komputer.

21. Seni Tari

Seni tari yaitu gerak badan secara berirama yang dilakukan ditempat serta waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan Ekstrakurikuler seni tari bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berekspresi, berapresiasi, berkreasi, membentuk harmoni, dan menciptakan keindahan. Dengan demikian, mereka dapat membekali diri dengan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang baik.

22. Smawa entrepreneur

Ekstrakurikuler smawa entrepreneur adalah ekstrakurikuler yang bergerak dibidang entrepreneurship dimana para anggota dari ekstrakurikuler ini dilatih untuk terbiasa menjadi seorang entrepreneur dari mulai tahap produksi sampai dengan tahap pemasaran.

23. 3G

3G adalah kepanjangan dari Go Green Generation. Go Green adalah tindakan penyelamatan bumi yang saat ini sudah mengalami kerusakan dan pemanasan global. Go Green dapat disebut juga dengan “Penghijauan Kembali”. Go green juga dianggap sebagai solusi yang tepat untuk mengatasi kondisi bumi yang sudah mulai kritis ini.

6. Prestasi Sekolah

No	Tahun	Prestasi
1	2014	Piloting penyelenggara program pendidikan jarak jarak jauh (sma terbuka) sampai sekarang
2	2017	- Sekolah ramah anak - Sekolah adiwiyata kabupaten

3	2018	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah rujukan - Sekolah pencetak wirausaha/jus
4	2019	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah zonasi - Satuan pendidikan kerjasama (spk) - Adiwiyata provinsi menuju nasional - Atikan creative camp - SMA terbuka piloting ditpsma kemdikbud - Peace corps - Eskul digital dari amazone dan seamolec

B. KONDISI KHUSUS PEMBELAJARAN

1. Masalah-masalah pembelajaran

Proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Padalarang dilakukan secara tatap muka terbatas dan daring. Ketika tatap muka siswa diperkenankan masuk ke wilayah sekolah atau belajar dikelas dengan maksimal 19 siswa dalam satu kelas sehingga dalam satu kelas dibagi menjadi dua kelas, jadi ada sesi pagi mulai dari jam 8.00 hingga jam 11.00 dan ada sesi siang mulai dari jam 13.00 hingga 16.00. Pembelajaran ini dilakukan secara bergantian seangkatan, dari mulai kelas X, XI, dan XII. Jika minggu sekarang kelas X tatap muka disekolah maka untuk kelas XI dan XII Daring. Pembelajaran tatap muka terbatas ini dilakukan sesuai protokol kesehatan, yaitu pengecekan suhu sebelum masuk sekolah, cuci tangan sebelum masuk kelas dan diwajibkan memakai masker ketika pembelajaran berlangsungpun. Berbeda dengan pembelajaran daring yang menggunakan *Google Classroom* dan *WhatsApp Group*.

Adapun permasalahan yang ditemukan pada proses pembelajaran selama PPL Daring berlangsung, diantaranya sebagai berikut :

a. Fasilitas untuk Mengikuti Pembelajaran

Di SMA Negeri 2 Padalarang ada beberapa yang terkendala dalam pembelajaran, seperti pada saat pembelajaran online yang dilakukan di *Google Classroom*, ada beberapa yang terkendala akibat sinyal sehingga tidak bisa membuka video pembelajaran, sehingga untuk absensi juga menjadi telat.

b. Motivasi Siswa

Motivasi siswa dalam proses belajar mengajar pada saat pandemi ini dapat dikatakan kurang. Dimana pada saat PPL dilakukan proses pembelajaran di kelas X sehingga perlunya

adaptasi yang lebih dan siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam menggali informasi mengenai materi pembelajaran bukan hanya dari guru tetapi bisa mencari informasi lain, agar peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran.

c. Waktu

Untuk mata pelajaran kimia, waktu untuk pembelajaran Tatap muka 45 menit, sedangkan untuk online 2x45 menit. Sehingga menjadi salah satu permasalahan apabila pembelajaran secara tatap muka dimana materi yang disampaikan kurang maksimal karena terhambat dengan waktu yang singkat.

d. Kesulitan Penyampaian Materi

Karena adanya perbedaan durasi pembelajaran disaat masa pandemi ini, dimasa pandemi ini memiliki waktu yang lebih singkat. Oleh karena itu dalam penyampaian materi pembelajaran harus dikemas sedemikian rupa agar materi tetap tersampaikan.

e. Penguasaan Materi

Dengan sistem pembelajaran daring ini banyak peserta didik yang kesulitan untuk menguasai materi pembelajaran.

2. Faktor-faktor Pemicu Masalah

Dari permasalahan yang telah di kemukakan tersebut, tentunya suatu permasalahan tidak akan ada jika tidak ada pemicunya. Adapun faktor-faktor pemicu permasalahan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Proses pembelajaran ketika daring sulit mengontrol peserta didik, karena ketika pembelajaran berlangsung tidak semua merespon. Hanya ada beberapa yang menjawab. Dan ketika di tanyakan apakah sudah mengerti, semua menjawab sudah, sehingga menjadi bingung apakah memang sudah mengerti semua atau tidak. Kemudian untuk penugasan secara daring, ada beberapa siswa yang sering terlambat dalam mengumpulkan tugas. Karena dalam pembelajaran daring pengumpulan tugas di beri jeda beberapa hari, dan membuat siswa menjadi terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Kemudian untuk motivasi belajar siswa, hampir semua siswa kurang motivasi belajar selama pembelajaran daring karena pembelajaran dilakukan melalu smartphone, sehingga yang tadinya akan membuka tugas, malah membuka aplikasi lain sehingga ini menjadi faktor yang menyebabkan kurang motivasi belajar siswa.

Pada pembelajaran tatap muka terbatas, waktu merupakan salah satu faktor, dimana pembelajaran dilaksanakan untuk salah satu mata pelajaran yaitu 45 menit, dan ini juga dilakukan 2 sesi dalam 1 kelas yaitu sekitar 19 orang. Sehingga praktikan pada saat menyampaikan materi sedikit terburu-buru untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena waktu yang terbatas

BAB III

TEMUAN DAN BAHASAN

A. Temuan

Setelah melaksanakan kegiatan PPL-Daring di SMA Negeri 2 Padalarang, dimana praktikan tentunya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pengetahuan baru, diantaranya:

1. Proses Pembelajaran selama pandemi
2. Proses pembelajaran dikelas
3. Kehadiran, media, model pembelajaran
4. Evaluasi
5. Kondisi sekolah

B. Pembahasan

Proses pembelajaran, dimana dengan kondisi yang masih pandemic, pemerintah menerapkan sekolah tatap muka terbatas dan daring. Disini tidak mengurangi semangat siswa untuk sekolah. Dimana di SMA Negeri 2 Padalarang diberlakukan untuk semua kelas mulai dari kelas X, XI, dan XII. Sistemnyapun bergilir untuk setiap minggunya. Contoh untuk minggu ini kelas X tatap muka terbatas, dimana dalam 1 kelas dibagi 2 sesi, ada yang sesi pagi dan sesi siang. Sehingga untuk kelas XI dan XII melakukan pembelajaran secara daring di rumah. Ini berlanjut untuk minggu berikutnya. Sehingga menjadi tantangan sendiri untuk praktikan waktu mengajar lebih bertambah karena adanya sesi tersebut.

Pada proses pembelajaran dikelas, ada beberapa kelas yang aktif bertanya dalam kegiatan pembelajaran, tidak sedikit dari beberapa kelas yang kurang aktif selama pembelajaran berlangsung secara tatap muka ataupun daring. Pada penguasaan materi pembelajaran pun menjadi sebab, beberapa siswa ada yang belum paham mengenai materi yang disampaikan. Sehingga pada saat penugasan terkadang masih banyak banyak siswa yang tidak tepat waktu mengumpulkan dan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Untuk kehadiran sendiri, praktikan merasakan cukup baik. Dimana siswa sudah tepat waktu hadir dikelas apabila tatap muka, dan di googleclassroom pun sama, karena pada saat daring diberikan jeda waktu untuk absen, sehingga leluasa untuk siswa mengakses kehadiran.

Dan untuk siswa yang izin atau sakit, ini sudah sangat baik karena dari KM atau wali kelas nya sudah menghubungi guru yang bertugas pada hari tersebut.

Dalam metode dan model pembelajaran yang digunakan, praktikan menyesuaikan peraturan sekolah pada saat pembelajaran berlangsung. Di SMA Negeri 2 Padalarang menekankan untuk model PJBL, karena menuntut siswa untuk melakukan pembelajaran kolaborasi dengan mata kuliah lain, project dilakukan selama 1 semester. Untuk Media pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 2 Padalarang yaitu WA Group, GoogleClassroom, Zoom, dan lain-lain.

Praktikan pun dituntut untuk dapat menggunakan media secara terampil baik pada saat menyampaikan suatu media pembelajaran atau pada saat kegiatan belajar tatap muka. Setelah melaksanakan pembelajaran dilakukan evaluasi yang disampaikan oleh guru pamong untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran kedepannya. Selain itu diberikan catatan-catatan penting mengenai pembelajaran. Selain mengajar pelajaran kimia, praktikan juga diberikan kesempatan untuk mengajar mata pelajaran PKWU, menjadi pengalaman dan kesempatan yang luar biasa.

Kondisi sekolah, dimana di SMA Negeri 2 Padalarang merupakan sekolah adwiyata yaitu sekolah yang peduli lingkungan, bersih, serta lingkungan yang indah. Ini menjadi salah satu kebanggaan tersendiri bisa PPL di SMA Negeri 2 Padalarang. Dimana di belakang sekolah sudah terdapat tempat untuk mendaur ulang sampah, dan untuk tempat pembuangan sampahnya sudah disesuaikan dengan tipe. Dan di lingkungan sekolah siswa sudah dibiasakan untuk membawa botol minum sendiri, dan mengurangi sampah plastic. Sehingga dalam proses pembelajaran kita juga menerapkan kepada siswa agar lebih sadar kembali akan penggunaan sampah plastic atau bahan-bahan yang lama untuk di daur ulang.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

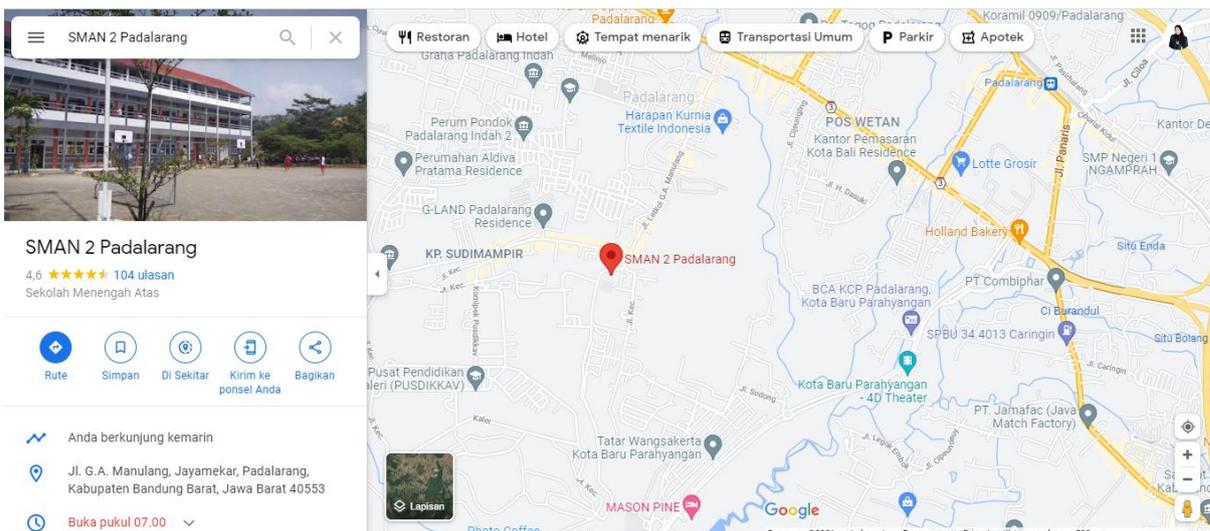
Setelah dilaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan Daring (PPL-Daring) dimulai dari tahap observasi, perencanaan, pelaksanaan kegiatan, refleksi di SMA Negeri 2 Padalarang, berdasarkan rumusan dan tujuan yang telah di paparkan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas, dan secara daring melalui media yang sudah disediakan. Masalah dan hambatan yang terjadi dalam proses belajar seperti siswa tidak mempunyai kuota pada saat jam pembelajaran, dan ada beberapa yang sering terlambat dalam hal mengumpulkan tugas apabila pembelajaran daring. Untuk tatap muka terbatas sendiri siswa SMA Negeri 2 Padalarang sudah disiplin waktu.
2. Dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan beberapa platform seperti youtube dan GoogleClassRoom. Selain itu untuk mengemas penyampaian materi dengan diberikan contoh soal, secara singkat tetapi siswa dapat paham apa yang telah disampaikan.
3. Dalam permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, yaitu waktu pembelajaran, motivasi siswa saat pembelajaran. Yang menjadi poin penting selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

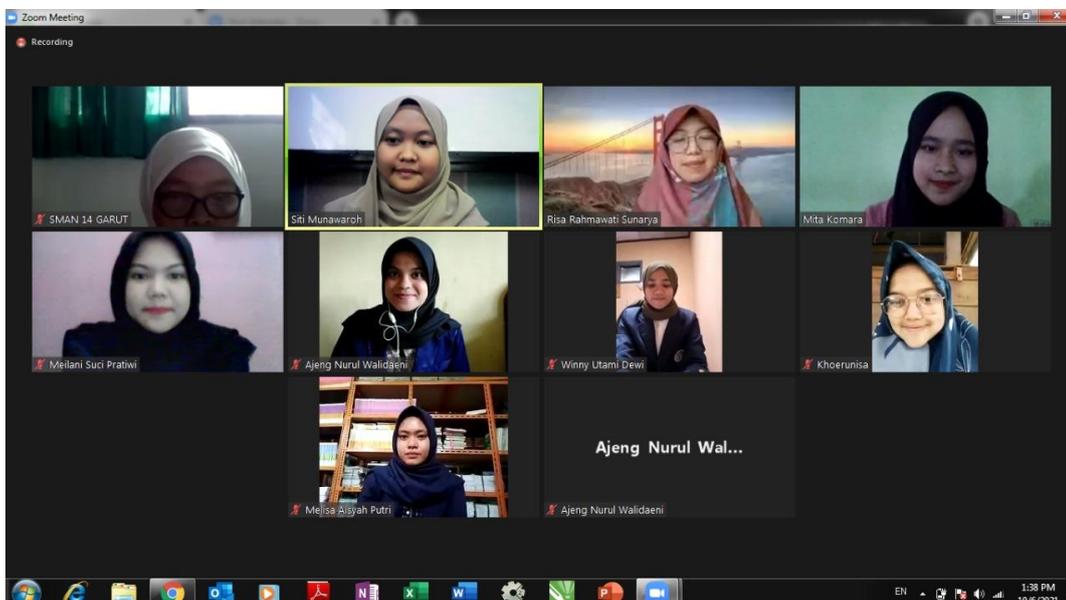
B. Saran

Praktikan berharap UIN Sunan Gunung Djati Bandung dapat menghasilkan dan meningkatkan kualitas tenaga pendidik yang lebih berkualitas. Dan praktikan berharap ke depannya pihak UIN Sunan Gunung Djati Bandung lebih mempersiapkan hal-hal yang tidak terduga seperti pelaksanaan PPL-Daring di masa pandemi ini.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



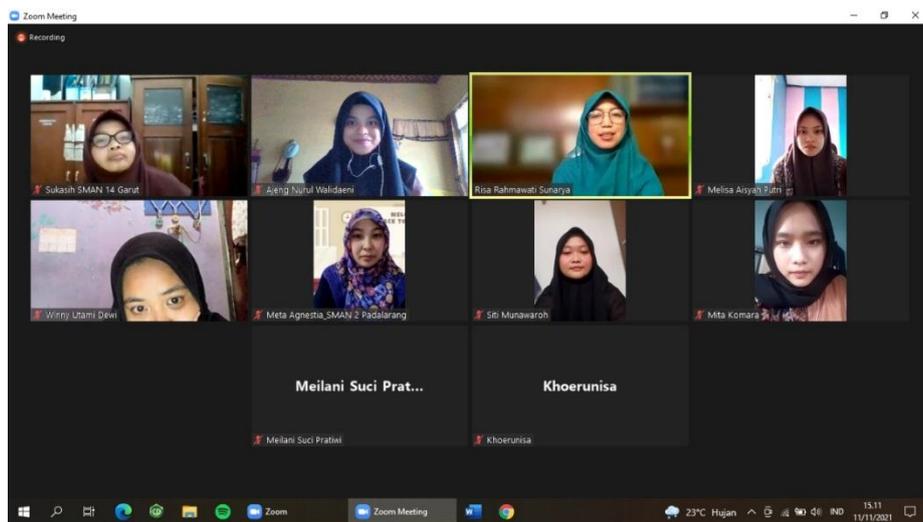
Gambar 1. Denah Lokasi



Gambar 2. Pembukaan dengan DPL dan Guru Pamong



Gambar 3. Kegiatan perencanaan dan observasi dengan guru pamong



Gambar 4. Kegiatan Refleksi dengan DPL dan Guru Pamong



Gambar 5. Kegiatan mandiri dikelas didampingi guru pamong



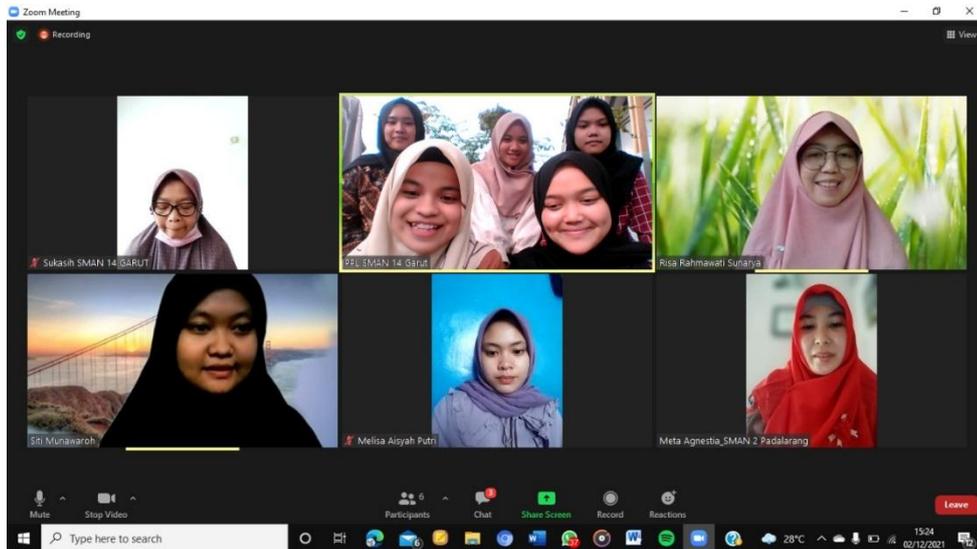
Gambar 6. Kegiatan evaluasi setelah pembelajaran dengan guru pamong



Gambar 7. Kegiatan Ujian PPL



Gambar 8. Foto bersama X MIPA 7 setelah ujian PPL



Gambar 9. Penutupan PPL Daring bersama DPL dan Guru pamong



Gambar 10. Penyerahan Sertifikat kepada sekolah



Gambar 11. Penyerahan plakat sekaligus penutupan dengan pihak sekolah